BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi terhadap komentar-komentar pada konten TikTok bertema *toxic relationship* "sama dia sakit, nggak sama dia lebih sakit" dari akun @Sundarindah, ditemukan bahwa resepsi khalayak dapat dikelompokkan ke dalam tiga posisi sebagaimana dijelaskan dalam teori Stuart Hall (1980), yaitu posisi dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Mayoritas komentar mencerminkan posisi dominan, yaitu penerimaan penuh terhadap pesan yang disampaikan. Sementara pada posisi negosiasi, audiens tampak memahami pesan tetapi tetap menyuarakan keraguan atau kendala pribadi. Adapun posisi oposisi ditunjukkan oleh komentar-komentar yang menolak pesan atau mempertahankan pandangan yang berbeda terhadap hubungan *toxic*.

Perbedaan posisi tersebut menunjukkan bahwa pemaknaan khalayak pada pesan media tidak bersifat tunggal. Variasi tanggapan ini dapat berkaitan dengan perbedaan pengalaman, kondisi emosional, atau sudut pandang yang tercermin dalam komentar. Hal ini sejalan dengan teori resepsi Stuart Hall yang menekankan bahwa khalayak memiliki kapasitas aktif untuk menafsirkan pesan sesuai dengan konteks sosial dan pribadi mereka. TikTok berperan sebagai media sosial yang bersifat partisipatif, dimana pengguna memiliki kebebasan untuk mengungkapkan tanggapan mereka secara terbuka terhadap persoalan relasional yang mereka alami.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Kreator Konten**

   Diharapkan kreator seperti @Sundarindah dapat terus mengembangkan konten edukasi mengenai *toxic relationship* dengan pendekatan yang semakin beragam dan empatik, agar mampu menjangkau lebih banyak

khalayak dengan latar belakang yang berbeda. Kreator juga disarankan untuk memberikan edukasi lanjutan yang lebih aplikatif, seperti tips praktis atau langkah konkrit yang dapat membantu korban *toxic relationship* untuk membebaskan diri dari hubungan yang tidak sehat.

2. **Bagi Khalayak**

   Diharapkan khalayak dapat menjadi lebih reflektif dalam memahami pesan yang diterima dari media sosial, serta mampu memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kebaikan diri sendiri. Khalayak perlu membekali diri dengan wawasan dan pemahaman yang memadai terkait hubungan yang sehat agar dapat membuat keputusan yang bijak dan tidak terjebak dalam hubungan yang merugikan.